

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Keyakinan Kesehatan dan Persepsi Masyarakat tentang Gangguan Jiwa di Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur” ditemukan 5 (lima) tema kultural, yaitu :

1. Ketidakseimbangan pada Fitrah Kehidupan Manusia

Penyebab gangguan jiwa mencakup domain keadaan atau pengalaman hidup, keturunan (genetik), dan kultur.

2. Gangguan Jiwa Laki-Laki dan Gangguan Jiwa Perempuan

Pandangan terhadap gangguan jiwa mengenai perbedaan pria-wanita yang teridentifikasi sebagai corak khas gangguan jiwa yang menghadirkan suatu stereotip gender yaitu gangguan jiwa laki-laki/*eru mane* (gangguan maskulin) dan gangguan jiwa perempuan/*eru hine*

(gangguan feminin). Gangguan jiwa laki-laki/*eru mane* termasuk gangguan jiwa berat dan gangguan jiwa perempuan/*eru hine* termasuk gangguan jiwa ringan.

3. Hambatan dalam Pemulihan ODGJ

Hambatan dalam pemulihan ODGJ yaitu domain menutup diri, akses pelayanan, dan kurang pengetahuan

4. *Being Supportive and Socially Distance*

Penelitian ini mengungkapkan domain sikap positif dan sikap negatif.

5. Melepaskan Panas dengan Mendinginkan

Upaya penyembuhan yang dilakukan untuk pemulihan ODGJ yaitu domain adat, medis, sosial, dan spiritual.

## **B. Saran**

### **1. Praktik Keperawatan**

#### **Dinas Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian, dinas kesehatan dapat melakukan peningkatan untuk pelayanan kesehatan, yaitu :

- a. Melakukan pemberdayaan dan peningkatan kapasitas terhadap tenaga kesehatan yang ada untuk mengisi kesenjangan kurangnya tenaga kesehatan jiwa melalui pelatihan dan sosialisasi mengenai kesehatan jiwa (*basic mental health*) bagi dokter, perawat dan kader kesehatan jiwa.
- b. Menyediakan terapi obat-obatan tambahan lain bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sesuai dengan diagnosis yang ditegakkan.
- c. Membentuk tim kesehatan jiwa masyarakat dalam wilayah kerja puskesmas.
- d. Mengembangkan kolaborasi dengan penyembuh tradisional seperti Tim Doa Karismatik yang telah terdaftar sebagai penyehat tradisional dengan

klasifikasi keterampilan (energi) ajaran agama yang selama ini telah berkarya dalam pelayanan bagi semua orang termasuk orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

## **2. Bagi Praktisi Pelayanan Kesehatan/Penyedia Layanan Kesehatan Jiwa**

- a. Sosialisasi kesehatan jiwa bagi masyarakat untuk meningkatkan perawatan dengan mempromosikan perawatan yang selaras secara budaya dengan menekankan pada topik penyebab gangguan jiwa untuk mendorong pencarian bantuan kesehatan yang tepat dan kepatuhan pengobatan.
- b. Merancang layanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat, mengembangkan kolaborasi dengan berbagai kelompok masyarakat, membentuk kemitraan komunitas menangani masalah gangguan jiwa melalui aset komunitas yang ada seperti para pemimpin agama, penyembuh tradisional (tabib dan tim doa).

### **3. Penelitian Selanjutnya**

Penelitian yang akan datang penting untuk memperjelas hubungan antara kepercayaan kausal pasien dan pengobatan yang dipilih menggunakan *participatory action research* sehingga dapat mengidentifikasi prosedur medis dan kapasitas tabib tradisional untuk pengobatan ODGJ.